

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat merupakan tantangan dan peluang bagi setiap perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu mengontrol perusahaan serta mampu mengelola keuangannya agar nantinya persediaan kas diperusahaan tetap terkendali. Salah satu aset penting yang dimiliki oleh setiap perusahaan adalah kas. Kegunaan kas yaitu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, beban listrik, dan beban lainnya. Selain itu, kas juga berguna untuk membayar utang, membayar dividen, pembelian aset tetap, dan juga dapat melakukan kegiatan investasi. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan perlu mengoptimalkan jumlah kas yang tersedia agar nantinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan sehingga membutuhkan manajemen kas yang baik serta menerapkan kebijakan terhadap *cash holding*.

*Cash holding* merupakan semua item baik dalam bentuk kas atau uang tunai baik berupa uang kertas dan uang logam yang ada di perusahaan maupun dalam bentuk rekening giro di bank atau dalam bentuk item lainnya yang menyerupai kas. Perusahaan perlu menjaga sehingga tingkat *cash holding* di perusahaan berada pada titik yang optimal agar perusahaan tidak kekurangan kas dan dapat melunasi utang atau kewajiban yang telah jatuh tempo.

Berikut ini fenomena yang terjadi terkait dengan *cash holding* suatu perusahaan disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Fenomena *Cash Holding*

Nama Emiten	Fenomena
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) terhadap kewajibannya sebesar ± Rp 4,07 triliun, yang terdiri dari kredit perbankan sebesar ± Rp 2,22 triliun dan MTN sebesar ± Rp 1,85 triliun. Hal ini dikarenakan ketersediaan kas perusahaan yang belum memadai. Selain itu, Saat ini SNP Finance dalam status dikenakan sanksi pembekuan kegiatan usaha oleh OJK sejak bulan Mei 2018. Hal ini dilakukan karena perusahaan pembiayaan tersebut belum menyampaikan keterbukaan informasi kepada seluruh kreditur. (Sugianto, 2019)

Tabel 1.1 Sambungan

Nama Emiten	Fenomena
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah mendapatkan dana kas senilai Rp 2,1 triliun dari uang muka penjualan aset berupa pusat perbelanjaan Cilandak Town Square (Citos) di Jakarta Selatan. Hasil penjualan tersebut, salah satunya digunakan untuk membayar bunga JS Saving Plan yang menunggak sejak 2018 lalu dikarenakan ketersediaan kas yang kurang memadai. Sementara itu, Jiwasraya juga berencana menggunakan kas tersebut untuk membayar bunga dari polis produk JS Saving Plan juga. (Aldin, 2020)
PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJBB)	Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJBB) akan menjual aset-asetnya guna melunasi klaim nasabah di seluruh Indonesia, termasuk Pekanbaru, Riau hal ini dikarenakan ketersediaan kas yang mulai menipis Namun, pembayaran klaim hanya bagi nasabahnya yang masih aktif dan telah habis jatuh tempo iuran bulanan (premi) asuransi. (Surya, 2021)

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang mulai menipis sehingga dilakukan penjualan aset perusahaan, kas yang didapatkan berguna untuk membayar kewajiban lancar beserta bunga pinjaman. Jika tata kelola perusahaan dalam hal pengawasan keuangan kurang efektif maka *cash holding* atau ketersediaan kas juga akan menurun sehingga tidak membayar kewajiban perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel *corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Corporate governance* pada penelitian ini diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Jumlah Dewan Komisaris Independen tidak lengkap akan menimbulkan diskresi manajemen dan akan berdampak pada ketersediaan kas yang berlebih dalam perusahaan. Dewan Komisaris independen harus mengawasi kinerja manajemen dalam hal pelaporan keuangan sehingga tidak terjadi diskresi atau kebebasan bertindak. Jika manajemen perusahaan bebas bertindak tanpa adanya pengawasan maka ketersediaan kas akan berlebih. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang lengkap cenderung memiliki *cash holding* yang besar. Pada penelitian terdahulu menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *cash holding* demikian juga pada penelitian lainnya. (Mawardi & Nurhalis, 2018) (Pandiangan, 2022).

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* antara lain *Cash flow*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Modal kerja bersih.

*Cash Flow* merupakan laporan arus kas yang didalamnya terdapat pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan baik itu pengeluaran dan pemasukan maka dimasukkan sebagai *cash flow*. Hubungan *cash flow* dengan *cash holding* dapat dilihat dari lancar nya arus kas yang masuk pada perusahaan maka perusahaan juga memiliki ketersediaan kas. Arus kas masuk pada perusahaan didapat dari penjualan, baik penjualan asset atau penjualan barang maupun jasa. Jika perusahaan memiliki lebih banyak arus kas masuk dibandingkan dengan arus kas keluar maka berdampak pada ketersediaan kas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif terhadap *Cash holding* (Hayati, 2020). Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Rini, 2022). Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan *cash flow* adalah Dewan Komisaris Independen memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, dan memastikan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangannya. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen perusahaan lebih efektif dalam mengelola keuangan karena Dewan Komisaris Independen mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka akan berdampak pada keefektifan dalam mengelola keuangan, hal ini berpengaruh terhadap arus kas yang masuk pada perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluar. Arus kas yang masuk dapat meningkatkan ketersediaan kas pada perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada jumlah produksi dan laba yang dihasilkan. Jika perusahaan mengalami laba maka *cash holding* diperusahaan akan semakin meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *cash holding* (Dewi & Effriyanti, 2022). Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Astuti, Ristiyana, & Nuraini, 2020). Salah satu tugas Dewan Komisaris Independen adalah memastikan perusahaan terorganisir dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari penerapan manajemen perusahaan dalam hal meningkatkan pertumbuhan penjualan, semakin

tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan tersebut akan memiliki dampak yang menguntungkan. Sehingga dengan keuntungan tersebut, *cash holding* yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah pada keuangan dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dari aset sehingga mempengaruhi *cash holding* yang ada pada perusahaan. *Cash holding* dapat berkurang apabila perusahaan memiliki banyak beban utang. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* (Alicia, et al., 2020). Sedangkan penelitian lain menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Simanjuntak & Wahyudi, 2017). Didalam perusahaan posisi Dewan Komisaris Independen sangat lah penting karena salah satu tugas Dewan Komisaris Independen adalah memastikan perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan memastikan manajemen keuangan perusahaan dengan efektif. Perusahaan dengan manajemen keuangan yang efektif dapat dilihat dari ketersediaan kas perusahaan (*cash holding*) sehingga mampu membayar beban utang perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan total aset. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh dana, jika perusahaan dapat mengelola pendanaannya dengan teratur, perusahaan akan memiliki ketersediaan kas yang cukup. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* (Alicia, et al., 2020). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Simanjuntak & Wahyudi, 2017). Jika perusahaan dalam kategori berskala besar maka keberadaan Dewan Komisaris Independen didalam dewan komisaris akan lebih penting, jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dewan Komisaris Independen mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat berkembang dengan pesat. Salah satu kriteria perusahaan yang berkembang pesat dapat dilihat dari ketersediaan kas perusahaan yang meningkat.

Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Apabila nilai modal kerja bersih meningkat maka kas

yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak. Jika kas yang dimiliki perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menahan kas lebih banyak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap *cash holding* (Simanjuntak & Wahyudi, 2017). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap *cash holding* (Hayati, 2020). Dewan Komisaris Independen menginginkan terciptanya transparansi pada perusahaan. Jika sudah tercipta transparansi maka Dewan Komisaris Independen atau dewan komisaris lainnya dapat mengetahui modal kerja bersih yang sesungguhnya. Modal kerja bersih yang sesungguhnya berdampak pada *cash holding*, karena modal kerja bersih adalah perbedaan antara aset lancar dikurangi dengan total kas dengan setara kas.

Berdasarkan penjelasan di atas dan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi *Cash holding* dengan *corporate governance* sebagai variable Moderasi pada Perusahaan *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Cash Flow*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan modal kerja bersih berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021?
2. Apakah *corporate governance* mampu memoderasi hubungan *Cash flow*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, beserta modal kerja bersih dengan *cash holding* pada perusahaan *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian meliputi :

1. Variabel endogen yaitu *cash holding*
2. Variabel eksogen
  - a. *Cash Flow* di ukur dengan *Cash Debt Coverage Ratio*

- b. Pertumbuhan Penjualan
  - c. Leverage diproksikan *Debt to Equity ratio*
  - d. Ukuran Perusahaan
  - e. Modal kerja bersih
3. Variabel moderasi yaitu *corporate governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen.
  4. Objek pengamatan yaitu perusahaan financials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
  5. Periode pengamatan penelitian 2018-2021

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash flow*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan modal kerja bersih terhadap *cash holding* pada perusahaan *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa kemampuan *corporate governance* dalam memoderasi hubungan *cash flow*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan modal kerja bersih dengan *cash holding* pada perusahaan *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan tentang penerapan *corporate governance* dan dampaknya terhadap *cash holding*, bagaimana perusahaan mengelola laporan keuangan dengan baik sehingga nantinya ketersediaan kas pada perusahaan dapat terkendali.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi bahan pertimbangan para investor dan para calon investor sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang dapat dilihat melalui ketersediaan kas pada perusahaan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pengembangan serta bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan *cash holding* sebagai topik penelitian dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *cash flow* dan *leverage* terhadap *cash holding* “(Rini, 2022). Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah :

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel *cash flow* dan *leverage*. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan modal kerja bersih. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut yakni :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Semakin berkembangnya suatu ukuran perusahaan, semakin banyak pula ketersediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar. (Simanjuntak & Wahyudi, 2017)

b. Pertumbuhan Penjualan

Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan, pendapatan perusahaan yang tinggi akan memiliki jumlah *cash holding* yang besar, hal ini disebabkan karena peningkatan keuntungan dari penjualan (Astuti, Ristiyana, & Nuraini, 2020).

c. Modal kerja bersih

Variabel ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Semakin meningkat hasil dari modal kerja bersih maka semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari modal kerja bersih maka semakin sedikit kas yang dimiliki perusahaan. (Hayati, 2020)

2. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate governance*. Alasan peneliti menambahkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi yaitu dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik maka terbentuklah pola kerja dan manajemen perusahaan yang baik, transparan dan profesional sehingga perusahaan dapat mengelola atau memajemen keuangan dan nantinya dapat memperoleh laba. *Corporate governance* merupakan aktivitas pengendalian internal perusahaan yang terstruktur. jika *Corporate governance* suatu perusahaan baik maka dapat mengurangi atau menghindari perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Hayati, 2020) (Pandiangan, 2022)

3. Objek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek pengamatan pada perusahaan *financials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada peneliti terdahulu adalah pada tahun 2015-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018 – 2021